

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan, dimana masa peralihan itu diperlukan oleh seorang remaja untuk dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab akan segala permasalahan remaja dalam masa dewasa nanti. Terutama dalam pergaulan remaja, baik itu di lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas pasti terdapat suatu etika. Etika sering disebut sebagai filsafat moral, dimana etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Franz Magnis-Suseno (1987) mengemukakan bahwa sekurang-sekurangnya ada empat alasan mengapa di masa sekarang memerlukan etika.

*Pertama*, di masa sekarang kita hidup dalam masyarakat yang pluralistik. Setiap hari kita bertemu dengan orang-orang dari Bangsa, suku, dan agama yang berbeda-beda. Kita juga sering berhadapan dengan pandangan-pandangan moral yang beragam. Antara pandangan-pandangan moral tersebut terdapat perbedaan yang mengakibatkan terjadinya pertentangan dan pergolakan antara pandangan-pandangan moral tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pendirian dalam pergolakan pandangan moral diperlukan refleksi kritis etika.

*Kedua*, masa sekarang merupakan masa transformasi masyarakat yang ditandai dengan adanya gelombang modernisasi. Modernisasi ini kemudian melahirkan berbagai macam pola pikir seperti rasionalisme, individualisme, nasionalisme, sekularisme, materialisme, kepercayaan akan kemajuan, konsumerisme, pluralisme religius, serta sistem Pendidikan modern yang secara hakiki mengubah lingkungan budaya dan rohani di Indonesia. Transformasi dalam masyarakat ini sering bertentangan dengan nilai budaya tradisional. Dalam situasi ini, etika membantu kita agar dapat membedakan nilai-nilai mana saja yang harus dipertahankan dan nilai-nilai mana saja yang boleh berubah, tentunya kita mengambil sikap tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab

*Ketiga*, di masa sekarang terjadi perubahan sosial budaya dan moral. Perubahan sosial budaya dan moral tersebut ternyata digunakan oleh beberapa pihak untuk menawarkan ideologi-ideologi mereka. Dalam situasi ini, etika membantu kita dalam menghadapi ideologi-ideologi tersebut secara kritis dan objektif, agar kita tidak mudah terpancing dengan ideologi-ideologi yang mereka tawarkan. Etika juga membantu kita agar jangan cepat-cepat mempercayai sebuah pandangan baru, tetapi juga jangan menolak nilai-nilai baru hanya karena nilai tersebut baru dan tidak biasa.

*Keempat*, etika juga diperlukan oleh pihak agama yang disatu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam kepercayaan mereka, tetapi di pihak lain mau berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat tanpa harus menutup diri. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa etika sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika tersebut mulai luntur, terutama pada peserta didik sekolah menengah. Peserta didik biasanya memiliki karakter yaitu sikap menentang nilai dan norma yang ada di masyarakat. Salah satu sikap peserta didik yang menentang etika adalah peserta didik yang mulai bergaul sesuka hatinya, baik dari cara berpakaian yang tidak rapi, cara bertutur kata yang tidak menghiraukan kesopanan baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya, dan tentunya sering melanggar peraturan sekolah. Tindakan peserta didik yang sering melanggar aturan tersebut bertentangan dengan etika baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Peserta didik yang melakukan pelanggaran etika tersebut, biasanya terjadi karena peserta didik sendiri kurang mengerti dan memahami tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam lingkungan sekitarnya serta kurangnya teladan yang baik yang bisa di jadikan contoh untuk dirinya agar dapat memiliki Etika Pergaulan dan Moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sebagian remaja mampu mengatasi permasalahan pada diri mereka dengan baik, namun beberapa remaja justru mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial dikarenakan pergolakan emosi yang tidak stabil.

Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Perkembangan psikologi, Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak dapat dipisahkan dari bermacam pengaruh, baik itu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.

Berkaitan dengan lingkungan peserta didik, pada saat ini tidak hanya lingkungan sekolah, rumah atau teman sepermainan namun juga lingkungan secara global dikarenakan perkembangan teknologi. Fenomena yang perlu diperhatikan guru adalah pengaruh globalisasi pada semua sektor dapat berdampak positif yang dapat mendukung proses belajar seperti untuk pencarian artikel, tugas dan sebagainya. Namun, jika teknologi disalahgunakan maka berdampak buruk terhadap moral peserta didik. Perkembangan psikologi

Masa remaja banyak dihabiskan pada aktivitas di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat memwadahi perkembangan remaja maka arahnya akan menjadi negative, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.

Berdasarkan fakta di lapangan dalam pengamatan langsung dengan peserta didik dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Cangkuang Kab. Bandung, bahwa terdapat masalah pada peserta didik kelas VIII yaitu cenderung berperilaku kurang baik dan sopan, seperti peserta didik sering memanggil temannya dengan sebutan nama ayahnya, serta berbicara pada guru dengan bahasa sunda kasar, berbicara dengan kata-kata yang tidak pantas, kurangnya sopan santun saat bertanya, dan ketika guru mengajar peserta didik kurang memperhatikan seperti bercanda dengan temanya dan permasalahan lainnya.

Peserta didik seharusnya dapat mempelajari tentang apa yang benar dan apa yang salah agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Dengan begitu peserta didik diharapkan untuk dapat mengantisipasi segala sesuatu perubahan dengan cepat dan tepat yang akan mempengaruhi kehidupan

dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peserta didik harus dibekali bimbingan yang tepat agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri dan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat pastinya mengharapkan para peserta didik itu lebih sopan santun dalam berbicara maupun bertindak dalam segala situasi, serta dapat lebih memperhatikan dan menerapkan etika dalam kehidupannya sehari-hari. Supaya nantinya peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat mengontrol keadaan dirinya secara baik dan benar serta berkelanjutan.

Perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan etika seperti ini memerlukan perhatian yang lebih dan penanganan yang khusus dari pihak sekolah dan orang tua. Supaya peserta didik dapat menjadikan kualitas pendidikan lebih baik dan memberikan citra yang baik untuk sekolah, serta peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dimana peserta didik harus dapat memperhatikan etika pada pergaulannya dengan lingkungan sekitar.

Dari permasalahan Etika Pergaulan dan Moral yang sedang dialami oleh peserta didik merupakan masalah yang memerlukan penanganan yang khusus. Disinilah peran PKn harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk memperlihatkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter. PKn sebagai pendidikan karakter dapat dikenali dari konsep, tujuan, fungsi, tuntutan kualifikasi dan keunikan PKn. Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki usia remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa/siswi kelas VIII sebagai subyek dari penelitian yang akan dilakukan. adapun alasan dalam penentuan sampel adalah dengan pertimbangan, siswa kelas VII adalah siswa yang baru memasuki sekolah menengah pertama, dalam hal ini mereka masih menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi belajar baru mereka. Selain itu siswa-siswi kelas VII masih tergolong siswa-siswi yang patuh terhadap peraturan sekolah berbeda dengan siswa siswi kelas IX, dalam urutan kelas IX adalah kelas tertua dalam jenjang pendidikan menengah. Hal ini menyebabkan tingkat pelanggaran

yang dilakukan oleh siswa kelas IX pun jauh lebih besar. Bila dilihat dari segi psikologisnya, sebagai siswa tertua mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi hal ini menyebabkan dalam berbuat hal apapun mereka merasa lebih bebas dan susah untuk di atur, terlebih mereka sudah memiliki pengalaman dalam penanganan kasus kenakalan. hal ini menyebabkan mereka lebih pandai dalam mengolah situasi. Selain itu kelas IX sudah memasuki kelas sibuk dimana mereka dihadapkan dengan ujian nasional dan kelulusan. Maka oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa siswi kelas VIII sebagai subyek dalam penelitian ini. Dengan Tujuan untuk mempertahankan karakter siswa yang patuh setelah mereka beralih ke kelas VIII, serta untuk meningkatkan kualitas diri mereka supaya saat menjadi siswa tertua nantinya mereka akan menjadi siswa yang bisa dan patut untuk di contoh oleh adik-adiknya.

PKn (*Civic Education*) adalah pembelajaran yang mengugah rasa ingin tahu dan kepercayaan (*trust*) terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan personal dalam masyarakat. PKn “merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik. Fungsi PKn disini sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter Peran PKn disini sama pentingnya dengan peran guru bimbingan dan konseling, dimana dalam Dalam pemberian bantuan untuk menangani permasalahan Etika Pergaulan dan Moral peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial pada dasarnya dilakukan untuk membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial, dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan. Dengan adanya layanan bimbingan sosial diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang baru serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai Etika Pergaulan dan Moral terutama dalam bertutur kata yang baik dan sopan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pembelajaran PKn sebagai Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan dan Moral Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai permasalahan-permasalahan yang ada, maka penulis merumuskannya dalam Rumusan masalah peneliti agar terarah serta sesuai dengan Permasalahan-permasalahan yang telah disinggung dalam latar belakang, adapun rumusan Masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan sosial SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung, melalui pembelajaran PKn?
2. Bagaimanakah Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung?
3. Apakah pembelajaran PKn mampu memberikan layanan bimbingan sosial guna membentuk Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung?
4. Kendala apa yang di hadapi pembelajaran PKn sebagai layanan bimbingan sosial terhadap Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung?
5. Upaya yang di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran PKn sebagai layanan bimbingan sosial terhadap Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan sosial melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui sejauh manakan Peran pembelajaran PKn terhadap layanan bimbingan sosial yang membentuk Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan pembelajaran PKn sebagai layanan bimbingan sosial terhadap Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung.

5. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang di lakukan dalam penerapan pembelajaran PKn sebagai layanan bimbingan sosial terhadap Etika Pergaulan dan Moral peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

1. Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya PKn serta ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang bimbingan sosial.
2. Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam rangka pelayanan bimbingan sosial yang dilakukan oleh guru.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh seluruh guru dalam menjelaskan mengenai bimbingan sosial dan masalah Etika Pergaulan dan Moral pada peserta didik.
2. Bagi guru Pkn, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan bimbingan sosial serta mengatasi masalah-masalah sosial peserta didik, seperti Etika Pergaulan dan Moral pada peserta didik dengan cara menanamkan pendidikan karakter yang kuat.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih baik dalam Etika Pergaulan dan Moral peserta didik.
4. Bagi penulis, Mendapatkan pengalaman mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran PKn serta belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalahnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting demi memperlancar penulisan skripsi yang akan dilakukan, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, mengemukakan mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, mengemukakan mengenai kajian pustaka untuk mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh di lapangan.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, mengemukakan laporan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan di kaji.